

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Secara ontologis dan semantis, ungkapan *Lewotana Molo Go Dore* bukan sekadar artefak kebahasaan statis masyarakat *Lamaholot*, melainkan sebuah entitas yang memiliki ‘surplus makna’. Dalam pandangan Ricoeur, sebuah teks atau ungkapan yang telah terdistansi dari konteks lisan aslinya akan memperoleh otonomi semantik. Penemuan penelitian ini menunjukkan bahwa *Lewotana Molo Go Dore* telah melampaui intensi psikologis leluhur (pengarang asal) dan situasi sosiokultural masa lampau. Ia kini berdiri sebagai ‘teks’ yang mampu memproyeksikan dunianya sendiri (*World of the text*) di hadapan pembaca masa kini. Otonomi ini memungkinkan ungkapan tersebut tetap relevan dalam menjawab tantangan zaman, termasuk fenomena globalisasi dan digitalisasi, tanpa kehilangan akar nilai etisnya.

Proses hermeneutik melalui tiga tahap *mimesis* (Pre-figurasi, Konfigurasi, dan Refigurasi) membuktikan bahwa masyarakat *Lamaholot*, khususnya generasi milenial, adalah subjek hermeneutik yang aktif. Pada tahap Pre-figurasi (*Mimesis 1*), nilai-nilai etis seperti gotong royong, kejujuran, dan penghormatan leluhur, telah menjadi ‘pra-pemahaman’ yang dihidupi. Pada tahap Konfigurasi (*Mimesis 2*), penggunaan teknologi digital dan media sosial (*Lewotana Maya*) berperan sebagai sarana penyusunan narasi budaya yang lebih estetik dan terstruktur. Terakhir, pada tahap Refigurasi (*Mimesis 3*), interaksi antara narasi lokal dengan dunia global melalui dunia siber melahirkan identitas baru yang bersifat glocal. Di sini, *Lewotana Molo Go Dore* berfungsi sebagai filter kebudayaan yang memodifikasi pengaruh global agar tetap harmonis dan tidak berbenturan dengan identitas lokal.

Reinterpretasi terhadap komponen *Go Dore* dari pola *top-down* (distribusi satu arah) menjadi pola jaringan (*network*) partisipatif merupakan temuan krusial dalam penelitian ini. *Go Dore* tidak lagi hanya diartikan sebagai aliran kesejahteraan yang turun secara pasif dari atas ke

bawah, melainkan sebagai manifestasi konektivitas horizontal. Dalam ekosistem digital, *Go Dore* mewujud dalam distribusi ilmu pengetahuan, peluang ekonomi, dan jejaring sosial yang inklusif. Hal ini memberikan kemungkinan baru bagi subjek untuk mencapai *eudaimonia* (kebahagiaan lestari) melalui tindakan moral kontekstual (*phronesis*). Generasi milenial memanfaatkan otonomi semantik ungkapan ini sebagai praktik *mindfulness anti-burnout*, di mana identitas budaya menjadi pelindung psikologis sekaligus kompas etis di tengah arus homogenisasi dunia.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa otonomi semantik memungkinkan terjadinya proses “apropriasi”, di mana subjek masa kini “menghuni” dunia yang ditawarkan oleh ungkapan *Lewotana Molo Go Dore*. Dengan melepaskan diri dari kekakuan interpretasi masa lalu, ungkapan ini membuka cakrawala kemungkinan baru bagi masa depan. Transformasi dari *Lewotana* fisik menuju *Lewotana Maya* bukan berarti pengikisan budaya, melainkan sebuah strategi eksistensial untuk mempertahankan kedaulatan identitas di tengah migrasi budaya yang homogen. Dengan demikian, *Lewotana Molo Go Dore* adalah sebuah etika praktis yang dinamis, yang terus menerus menafsir ulang dirinya demi kebermaknaan hidup manusia *Lamaholot* di panggung global.

5.2 Saran

Bagi Masyarakat dan Tokoh Adat *Lamaholot*: Para pemangku adat dan orang tua tetap diharapkan agar membuka ruang bagi interpretasi-interpretasi baru yang relevan bagi generasi muda. Kearifan lokal tidak boleh dipandang sebagai aturan kaku yang tertutup dari kemajuan, melainkan sebagai otonomi makna yang dinamis. Penting untuk mendorong narasi-narasi budaya yang lebih inklusif agar nilai-nilai luhur dapat terus “mengalir” ke dalam berbagai aspek kehidupan modern tanpa kehilangan esensi spiritualnya.

Bagi Generasi Muda dan Kreator Konten: Generasi milenial dan Gen Z *Lamaholot* disarankan untuk terus memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana “Konfigurasi” budaya. Pembuatan konten budaya tidak boleh hanya berhenti pada aspek estetika visual semata, tetapi harus berakar pada pemahaman mendalam tentang otonomi semantik nilai-nilai lokal. Gunakanlah ruang digital sebagai sarana untuk memperkenalkan identitas *Lewotana* kepada dunia global melalui proses glokalisasi yang cerdas, sehingga identitas lokal tetap kuat di tengah arus homogenisasi.

Bagi Institusi Pendidikan (IFTK Ledalero dan lainnya): Lembaga pendidikan tinggi, khususnya di bidang filsafat dan teologi, perlu terus mengembangkan kajian-kajian hermeneutika yang mempertemukan pemikiran filosofis Barat (seperti Paul Ricoeur) dengan kearifan lokal Nusantara. Penelitian semacam ini penting untuk memperkaya khazanah intelektual dan memberikan landasan akademis bagi pelestarian budaya berbasis pemikiran kritis. Perlu adanya seminar atau diskusi berkala yang mengangkat tema otonomi kebudayaan dalam perspektif filsafat kontemporer.

Bagi Peneliti Selanjutnya: Peneliti menyadari bahwa kajian ini masih terbatas pada perspektif otonomi semantik Paul Ricoeur. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji ungkapan *Lewotana Molo Go Dore* melalui perspektif lain, misalnya sosiologi digital, etika lingkungan, atau teori komunikasi pembangunan. Penelitian lapangan yang lebih luas mengenai dampak psikologis praktik *mindfulness* berbasis

kearifan lokal pada masyarakat urban *Lamaholot* juga akan menjadi kontribusi yang sangat berharga bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Bagi Masyarakat Umum: Masyarakat umum diminta agar melihat kearifan lokal sebagai entitas yang objektif dan universal, yang dapat menjadi solusi atas permasalahan sosial seperti intoleransi dan degradasi lingkungan. Oleh karena itu, kampung halaman (*Lewotana*) menjadi motivasi untuk membangun perdamaian dengan sesama dan alam.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU-BUKU

- Ambarwati, Ari. *Nusantara Dalam Piringku*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Baal, J. van. *Sejarah dan Pertumbuhan, Teori Aantropologi Budaya (Hingga Dekade 1970)*. Jakarta: Gramedia, 1987.
- Baghi, Felix. *Redeskripsi dan Ironi: Mengolah Cita Rasa Kemanusiaan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2014.
- Bertens, Kees. *Filsafat Barat Kontemporer Prancis*. Jakarta: Gramedia, 2006.
- J. Fox, James. *Austronesian Paths and Journeys*. Australia: Anu Press, 2021.
- Kleden, Ignas. *Sikap Ilmiah & Kritik Kebudayaan*. Jakarta: LP3ES, 1987.
- Koentjaraningrat. *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Djambatan, 1988.
- Liliweri, Alo. *Pengantar Studi Kebudayaan*. Bandung: Media Nusa, 2014.
- Nishiyama, Kunio. *A Grammar of Lamaholot, Eastern Indonesia The Morphology and Syntax of the Lewoingu Dialect*. Muenchen: Lincom Europa, 2007.
- Padre Yoseph Muda. *Ata Lamaholot dalam Sorotan Budaya Dunia*. Yogyakarta: Kanisius, 2016.
- Ricoeur, Paul. *Hermeneutics and the Human Sciences: Essays on Language, Action and Interpretation*. Trans. J. B. Thompson. London: Cambridge University Press, 1981.
- . *The Rule of Metaphor: Multi-Disciplinary Studies of the Creation of Meaning in Language*. Trans. R. Czerny. London and Henley: Routledge and Kegan Paul, 1978.

- , *Fallible Man*. Trans. Charles A. Kelbley. New York: Fordham University Press, 1986.
- , *Freedom and Nature: The Voluntary and the Involuntary*. Trans. Erazim V. Kohak. Evanston: Northwestern University Press, 1966.
- , *Freud and Philosophy: An Essay on Interpretation*. Trans. D. Savage. New Haven: Yale University Press, 1970.
- , *From Text to Action: Essays in Hermenutics II*. Trans. K. Blamey and J. B. Thompson. London: The Athlone Press, 1991.
- , *Hermeneutika & Ilmu-Ilmu Humaniora*. Terj. Yudi Santoso. Yogyakarta: IRCiSoD, 2021.
- , *Interpretation Theory: Discourse and the Surplus of Meaning*. Ed. Ted Klein. Fort Worth: Texas Christian University Press 1976.
- , *Oneself as Another*. Trans. K. Blamey. Chicago: The University of Chicago Press, 1992.
- , *The Conflict of Interpretations. Essays in Hermeneutics*. Ed. D. Ihde. Evanston: Northwestern, 1974.
- , *The Symbolism of Evil*. Trans. Emerson Buchanan. New York: Harper and Row, 1967.
- , *Time and Narrative Vol I*. Trans. K. Mclaughlin and D. Pellauer. Chicago: The University of Chicago Press, 1984.
- Riyanto, Armada. *Relasionalitas Filsafat Fondasi Interpretasi: Aku, Teks, Liyan, Fenomen*. Yogyakarta: Kanisius, 2018.
- Sung, Lee Dae. *Interdisciplinary Reflection on Truth: The Hermeneutics of Paul Ricoeur*. Seoul: Yunsei University Press, 2009.
- Suryadi, Budi. *Pengantar Antropologi*. Yogyakarta: Nusa Media, 2012.

Verhoef, Anne' Hendrik. *Happiness, Unhappiness, and Chance in the Philosophy of Paul Ricoeur*. New York: Bloomsbury Academic, 2025.

Wahid, M. *Teori Interpretasi Paul Ricoeur*. Yogyakarta: LKIS, 2015.

Wijayanto, Adi, ed. *Adat, Sejarah dan Budaya Nusantara*. Yogyakarta: Akademia Pustaka, 2023.

Zhang, Erwan. *Naratif dan Pendidikan Manusia Berdaya dalam Filsafat Paul Ricoeur*. Yogyakarta, Kanisius, 2021.

ARTIKEL JURNAL

Ama Bugis, Heribertus dan Armada Riyanto. "Menggali Konsep Filosofis Ritual *Wu'u Lolo* Masyarakat Lamaole-Lawomaku-Flores Tmur dalam Perspektif "*Being in the Other*" Menurut Heidegger". *Jurnal Adat dan Budaya*, 6:1, Maret 2024.

Anjasari, Riana. "Makna Cinta dalam Trilogi Puisi Abdul Wachid B.S Melalui Hermeneutika Paul Ricoeur". *Jurnal Nusantara Raya*, 1:3, Mei 2022.

Betan, Fransiska Pulo. "Makna Upacara *Koke Bale* Pada Masyarakat Desa Lewomuda". *Social Science Academic*, 1:2, Desember 2023.

Caputo, Annalisa. "Ricoeur, Gift and Poetics". *Elementa: Intersections between Philosophy, Epistemology and Empirical Perspectives*, 3:1, February 2023.

Diaz, Martha Veronika, Urbanus Ola dan Eusabius Separera Niron, "Upaya Melestarikan Budaya Lokal *Lamaholot* Tenun Ikat Bagi Kaum Muda di Desa Pledo Kecamatan Witihama Adonara Timur Kabupaten Flores Timur". *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7:2, Desember 2025.

Dollu, Emanuel Bate Satria. "Modal Sosial: Studi tentang Kumpo Kampo sebagai Strategi Melestarikan Kohesivitas Pada Masyarakat *Lamaholot* di Kabupaten Flores Timur". *Jurnal Warta Governare*, 1:1, Juli-Desember 2019.

Genua, Veonika. "Tradisi Kearifan Lokal dalam Ritual *Utan Belai* Tahunan Etnik Lewohala Kecamatan Ile Ape Lembata Flores NTT". *Jurnal Retorika*, 1:10, September 2021.

Halan, FX. Wigbertus Labi. "Pembauran Horison *Opu* dan *Belake* dalam Proses Reinterpretasi Uang dan Tanah sebagai Mahar dalam Konteks Masyarakat *Lamaholot*". *Sapientia Humana: Jurnal Sosial Humaniora*, 1:1, Juni 2021.

Kasiahe, Evi Martika D dan Paulina Kuntag. "Menafsirkan Cinta pada Tulisan 'Luka dalam Bara' Karya Bernard Batubara (Sebuah Kajian Hermeneutika Paul Ricoeur)". *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 19:2, November 2024.

Kebingin, Benedikta Yosefina dan Martasudjita. "Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Keberperanan Perempuan Lamaholot dan Budaya Patriarkat". *Journal of Education Research*, 4:3, September 2023.

Kleden, Leo. "Wahyu Alkitabiah dalam Tinjauan Hermeneutika Ricoeur". *Jurnal Ledalero*, 19:2, Desember 2020.

Kleden, Leo. "Teks, Ceritera dan Transformasi Kreatif." *Kalam: Jurnal Kebudayaan*, 10, 1997.

Koten, Yosef Keladu. "Hannah Arendt dan Etika Keduniawian". *Diskursus: Jurnal Filsafat dan Teologi*, 15:2, Oktober 2016.

Listriyani, Dwi, Yopan Tri Agustian dan Ika Pasca Himawati. “Melestarikan Identitas Budaya dalam Masyarakat Multikulturalisme di Era Society 5.0”. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional FHSP*, 1:1, November 2024.

Lusi, Andreas Gama. “Makna Simbolik Budaya “*Ata Dike*” (Manusia Yang Baik/Bermoral/Beradab) Dalam Membangun Perdamaian, Mewujudkan Keamanan Nasional (Studi Resolusi Konflik Berbasis Penguatan Nilai Budaya di Pulau Adonara Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur)”. *Intelektiva*, 4:10, Juni 2023.

Nagaya, Naonori. “Directionals, topography, and cultural construals of landscape in *Lamaholot*”. *Linguistics Vanguard*, 8:1, January 2022.

Nugroho, Zefanya Christiady dan Heppy Christinawati Silaen. “Dinamika Ketahanan Bahasa-Bahasa Rumpun *Lamaholot* di Lembata”. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 42:1, Februari 2024.

Nurdin, Yasmin, Gita Elsa Savira, Habib Muhammad Shahib, Irfan Palippui dan Muhammad Ridwan Hasanuddin. “Nilai Budaya Lamaholot dalam Penentuan Harga Jual Kain Tenun Ikat: Studi pada Kelompok Perempuan Penenun “*Tene Tuen*” di Nusa Tenggara Timur”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 6:2, April 2023.

Sabon Ola, Simon. “Kedwibahasaan Pada Generasi Muda *Lamaholot* di Kecamatan Larantuka Kabupaten Flores Timur”. *Jurnal Lazuardi*, 6:2, Desember 2023.

Payong, Yohannes Kapistranus Sasong. “Pola Permukiman Kampung Adat Lewohala Di Kabupaten Lembata-Flores Provinsi Nusa Tenggara Timur”. *Space*, 3:2, Agustus 2016.

- Pello, Monteiro. “Pengelolaan Perikanan Berbasis Hukum Adat Melalui Model Co-Management”. *Arena Hukum*, 14:1, April 2021.
- Piliang, Yasraf Amir. “Retakan-retakan Kebudayaan: Antara Keterbatasan dan Ketakberhinggaan”. *Jurnal Melintas*, 25:1, Januari 2009.
- Sabon Ola, Simon dan Yosep B. Kroon. “Persepsi Tentang Tanah Menurut Orang *Lamaholot* Di Solor Barat Flores Timur, Nusa Tenggara Timur”. *Jurnal Lazuardi*, 3:1, Maret 2020.
- Silaen, Heppy. “Kesalingmengertian Dalam Rumpun Bahasa *Lamaholot* Di Pulau Lembata”. *Jurnal Keilmuan Pendidikan dan Sastra Indonesia*, 5:2, Desember 2023.
- Suneki, Sri. “Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Budaya Daerah”, *Jurnal Ilmiah Civis*, 2:1, Januari 2012.
- Swalar, Thomas Krispianus. “Dieksi Persona Bahasa *Lamaholot* Dialek *Lamaholot* Tengah”. *Jurnal Maju*, 1:3, Mei 2024.
- Tatap, Eric Yohanis. “Konsep *Lera-Wulan Tana-Ekan* Orang Lembata Dalam Tinjauan Filsafat Agama Hegel: Suatu Upaya Berdialog”. *Melintas*, 38:2, Desember 2023.
- Ulfah, Mutiah Nabilla dan Muhamad Fadhil Nurdin. “Hustle Culture: A New Face of Slavery”. *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan dan Hubungan Internasional*, 9:2, September 2022.
- Wadu, Ludovikus Bomans. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Berkelanjutan Bidang Kebudayaan”. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 15:2, April 2016.

Yustikasari, Miranda, Istiarti Kartika Rinvari dan Tiyas Apriza.
“Membangun Paradigma Pendidikan Holistik: Studi tentang
Integrasi Nilai-Nilai Moral dalam Kurikulum Sekolah”. *Quantum
Edukatif: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 1:1, Agustus 2024.

ENSIKLOPEDIA

Dasy, Abu Bakar. “Asal Usul Orang Lamaholot Yang Mendiemi Flores
Timur Daratan”, *Ensiklopedia Dunia*, hlm. 1.

WAWANCARA

Hurit, Silvester Petara. Wawancara per telepon seluler, pada 28 Februari
2026.

Leo Larantukan, Yosef Ignasius. Wawancara per telepon seluler, pada 19
Februari 2026.